

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang dengan subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas XI program keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) yang berjumlah 5 orang.

1.2 Desain Penelitian

Bila dilihat pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti menentukan desain dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisa data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya (Sukmadinata, 2009).

Dalam penelitian dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, maka kita dapat melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sehingga data yang di dapatkan dapat dianalisa dari segi kekurangan dan kelebihan. Dengan menggunakan desain ini memungkinkan peneliti melakukan observasi secara langsung pada suatu kasus yang terjadi saat ini dan dapat menerapkan suatu pemecahan masalah atau memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

1.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk pengujian pengetahuan hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya dimana pengumpulan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang (Sukardi, 2003).

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi lokasi penelitian. Metode deskriptif lebih jelas dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Prihartono, 2008:41), bahwa ciri-ciri metode deskriptif yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.

Penggunaan metode ini berdasarkan pada tujuan umum penelitian, yakni untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pelaksanaan

praktikum merawat telur dan larva pada pembenihan ikan lele dumbo di SMKN 2 Subang.

3.4 Definisi Operasional

1. Studi Evaluasi

Studi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti penelitian ilmiah; kajian; telaahan. Pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Menurut Suharsimi (2008:2) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Wirawan ‘Evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi’ (Prihartono, 2008:45).

Berdasarkan konsep studi dan evaluasi di atas maka yang dimaksud dengan studi evaluasi dalam penelitian ini adalah kajian tentang proses pengumpulan dan pengolahan suatu informasi atau data secara sistematis dan dengan prosedur tertentu dalam rangka untuk mengetahui atau menilai ketercapaian suatu program yaitu kegiatan praktikum pembenihan ikan lele dumbo.

2. Kegiatan Praktikum

Kegiatan praktikum adalah subsistem dari pembelajaran yang merupakan kegiatan terstruktur dan terjadwal yang memberi kesempatan

kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang teori atau agar siswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau suatu mata pelajaran. Penelitian ini hanya melihat kegiatan praktikum budidaya perikanan yang difokuskan pada kegiatan merawat telur dan larva pada pembenihan ikan lele dumbo.

3. Merawat Telur Dan Larva

Kegiatan merawat telur dan larva merupakan kegiatan merawat telur ikan setelah hasil pemijahan induk. Telur dirawat hingga menetas menjadi larva, kemudian larva ikan dipelihara selama satu minggu. Kegiatan merawat telur dan larva terdiri dari tahap persiapan wadah, penetasan telur, pemeliharaan larva, serta menangani hama dan penyakit ikan.

4. Pembenihan Ikan Lele Dumbo

Pembenihan ikan lele adalah suatu usaha kegiatan pemeliharaan dan pengembangbiakan benih ikan lele dengan menggunakan fasilitas buatan yang bertujuan untuk mendapatkan output hasil dari proses kegiatan tersebut, adapun kegiatan pembenihan ikan lele pada penelitian ini difokuskan hanya pada kegiatan merawat telur dan larva.

Tahapan-tahapan kegiatan pembenihan ikan lele dumbo yaitu: persiapan wadah, pemeliharaan induk, pemilihan induk matang gonad, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva/benih, pemberian pakan, pengontrolan kualitas air dan pendederan. Pada penelitian ini

kegiatan pembenihan ikan lele dumbo yang dilakukan difokuskan hanya pada kegiatan merawat telur dan larva.

5. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan gambaran langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan unit kerja/poduksi. SOP sebagai suatu dokumen/instrumen memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

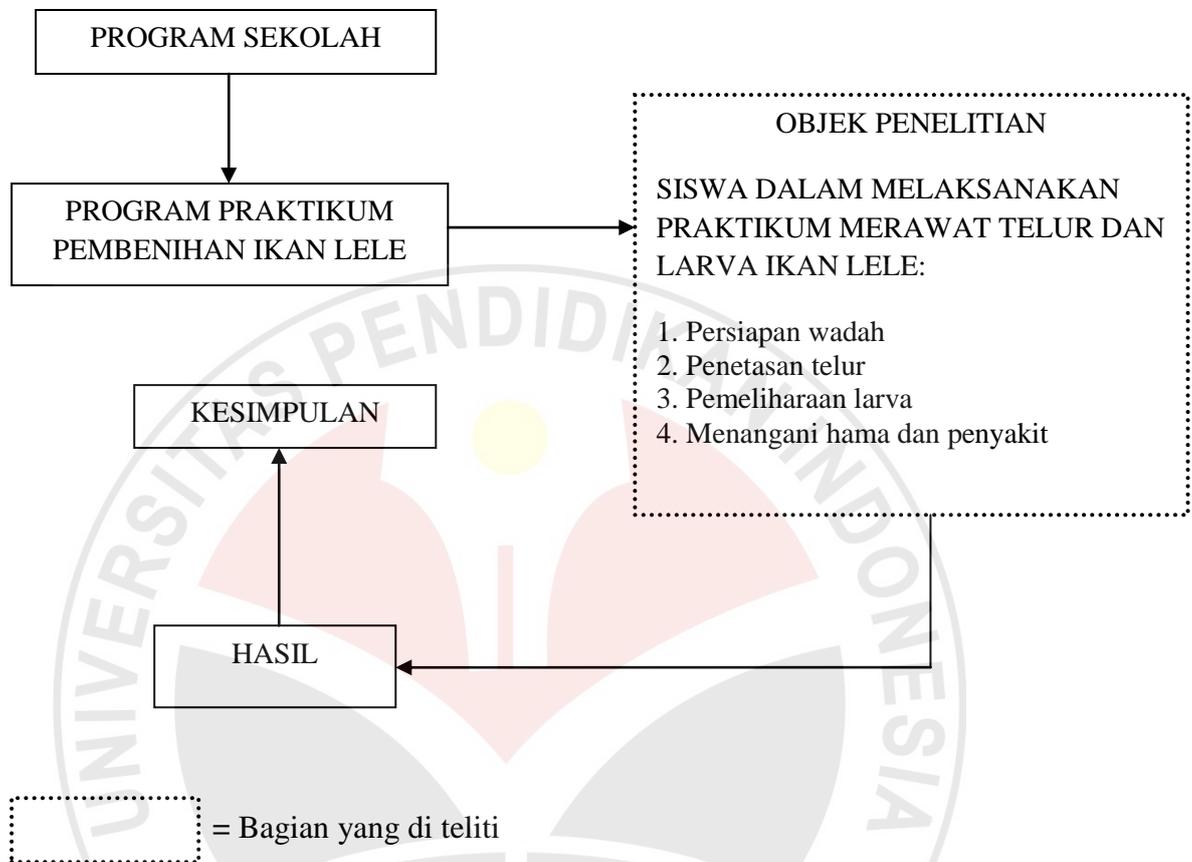
SOP yang digunakan pada penelitian ini yaitu SOP pembenihan ikan lele dumbo yang diterapkan di Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Pertanian Cianjur.

6. Kualitas Kinerja

Marcana (2002:21) menyatakan bahwa yang dimaksud dengankualitas kinerja yaitu wujud perilaku atau kegiatanyang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atautujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Kualitas kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud perilaku yang ditampilkan peserta didik yang menjadi subjek penelitian pada saat pelaksanaan praktikum merawat telur dan larva pada pembenihan ikan lele dumbo. Kualitas kinerja ini dinilai berdasarkan pada tahapan-tahapan yang terdapat dalam SOP pembenihan ikan lele dumbo.

3.5 Paradigma Penelitian



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:62) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *natural setting*, bila dilihat dari segi cara maka teknik pengumpulan data secara khusus dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan mitra peneliti. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber yang terdiri dari dua guru pengajar program keahlian APSDP dan satu teknisi lapangan. Wawancara dilakukan untuk

menggal informasi mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum pembenihan ikan lele dumbo di SMKN 2 Subang.

- b. Melakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan praktikum merawat telur dan larva ikan lele dumbo yang menyangkut orang-orang yang terlibat yaitu siswa dan juga fasilitas pendukung di lingkungan sekolah tempat siswa melakukan praktikum. Lembar observasi yang digunakan menggunakan skala nominal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Purwanto, 2009)

dengan:

N= nilai keterampilan siswa selama kegiatan praktikum berlangsung

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari aspek yang diharapkan muncul

Persentase skor butir yang telah diperoleh, selanjutnya dimasukkan dalam kategori sebagai berikut:

76 - 100 = kategori sangat baik

56 - 75 = kategori baik

40 - 55 = kategori kurang

0 - 40 = kategori sangat kurang

(Arikunto, 2003)

Nilai dari perhitungan tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap seluruh informasi yang disajikan.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menghimpun data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, factor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan praktikum pembenihan ikan lele di SMKN 2Subang. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan.

Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan praktikum yang dilakukan oleh siswa, adapun pihak-pihak yang akan menjadi target wawancara yaitu:

- a. Guru mata pelajaran produktif Program Studi APSDP;
- b. Guru mata pelajaran produktif Program Studi APSDP;
- c. Teknisi lapangan yang membantu kegiatan praktikum dilapangan;

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan praktikum pembenihan ikan lele dumbo. Teknik

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penilaian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 203).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati siswa yang sedang melaksanakan kegiatan praktikum pembenihan ikan lele dumbo yang difokuskan pada kegiatan merawat telur dan larva benih ikan lele dumbo.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dikumpulkan dan dijadikan catatan lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahapan analisis data kualitatif, setelah peneliti terjun ke lapangan dan setelah meninggalkan lapangan. Analisis Data Kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan. Moleong (2005). Agar dapat menafsirkan dan menginterpretasikan data dengan baik dibutuhkan ketentuhan, ketelitian, kesabaran, dan kreatifitas peneliti sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

Tahapan-tahapan dalam pengolahan data tersebut seperti yang dikemukakan Sugiyono (2007:92) yaitu: (1) Reduksi data; (2) Display data; (3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan kegiatan merangkul catatan-catatan lapangan, sehingga peneliti menemukan hal-hal pokok tentang

objek penelitian. Dalam tahap ini data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data lainnya yang diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Reduksi data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dikomentari dan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan yang rinci.

Aspek-aspek yang direduksi adalah semua hal yang berkaitan dengan masalah ini. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Data yang dikumpulkan berupa abstraksi dari seluruh deskripsi hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan abstrak hasil dokumentasi, selanjutnya dipilih sesuai dengan kategori masalahnya.
- b. Kategori-kategori tersebut diuraikan untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya sambil menelaah/melihat hubungan antar satu dengan yang lainnya.

- c. Membuat tata urutan masalah guna memberikan tafsiran yang memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pada uraian, dan mencari hubungan antara dimensi uraian. Penafsiran dilakukan untuk memberikan makna terhadap data tentang kejelasan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Pada tahap display ini peneliti melakukan perangkuman informasi dalam susunan yang lebih sistematis, sehingga data yang bertumpuk-tumpuk yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam melihat gambaran keseluruhan tentang pelaksanaan praktikum pembenihan ikan lele dumbo di SMKN 2 Subang dapat dihindari. Dengan demikian dalam rangkuman penelitian ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai data yang terkumpul. Adapun kegiatan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan materi penelitian.

3. Tahap Verifikasi dan Mengambil Kesimpulan

Proses pencarian makna dari data yang dikumpulkan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan peneliti sejak awal. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang mula-mula masih sangat *tentative*, kabur, dan diragukan akan menjadi lebih "*grounded*".

Disamping itu peneliti dapat melakukan pemberian makna yang relevan atas kesimpulan yang berhubungan dengan pelaksanaan praktikum pembenihan ikan lele dumbo di SMKN 2 Subang. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, penyebaran angket, survey, data, dan informasi yang telah dikumpulkan tersebut.
- b. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Oleh karena itu setiap kesimpulan yang diambil haruslah senantiasa diikuti dengan verifikasi, sehingga tingkat kepercayaan hasil penelitian lebih terjamin.

3.9 Validitas Data Penelitian

Untuk mencapai kebenaran data yang dikumpulkan dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Triangulasi data penelitian.
2. Pembicaraan dengan kolega, yaitu membahas data observasi yang diperoleh selama pelaksanaan praktik merawat telur dan larva pada pembenihan lele dumbo.
3. Penggunaan bahan referensi, yaitu memanfaatkan berbagai buku rujukan yang berfungsi untuk melandasi aspek-aspek penelitian ini.